

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rizky Marito Hasibuan
NIM.1920100252

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh


Rizky Marito Hasibuan

NIM. 1920100252

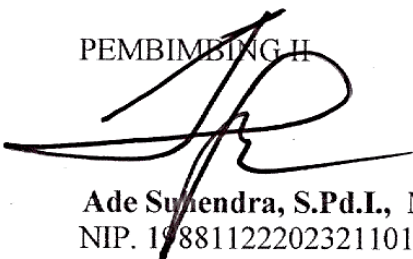


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 197002242003122001

PEMBIMBING II


Ade Supendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rizky Marito Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Rizky Marito Hasibuan** yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

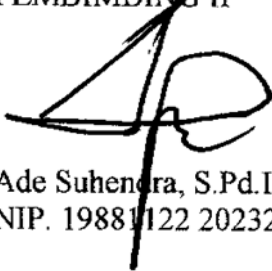
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224200312 2 001

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Marito Hasibuan

NIM : 1920100252

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2023

Saya yang menyatakan,



Rizky Marito Hasibuan
NIM 19 201 00252

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Marito Hasibuan
NIM : 1920100252
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, November 2023

Yang menyatakan



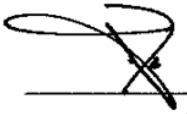
Rizky Marito Hasibuan


NIM 19 201 00252


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

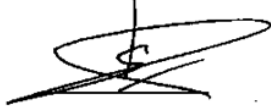
Nama : Rizky Marito Hasibuan
NIM : 1920100252
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Dra. Asnah, M.A (Ketua/ Pendidikan Agama Islam)	
----	--	--

2.	Ade Suhendra, M.Pd.I (Sekretaris/ Umum)	
----	--	---

3.	Dr. Anhar, M.A (Anggota/ Metodologi)	
----	---	--

4.	Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A (Anggota/ Isi dan Bahasa)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 04 Desember 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 84,75 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

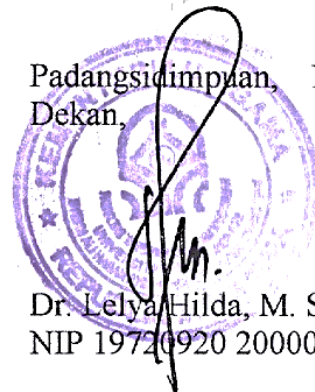
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan
Ditulis oleh : Rizky Marito Hasibuan
NIM : 1920100252
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2023
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizky Marito Hasibuan
NIM : 19 201 00252
Judul : **Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi perencanaan dan pelaksanaan pendidikan nilai karakter dalam pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan, seperti halnya pendidikan diharapkan tidak hanya dapat membina insan cerdas, tetapi juga membina manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia. Namun, pendidikan saat ini masih dianggap gagal dalam penanaman akhlak dan moral generasi muda. Sehingga masyarakat sering merasa kesal dengan dunia pendidikan, bahkan menyalahkan pihak sekolah. Banyaknya anak menampilkan perilaku menyimpang dalam masyarakat seperti tawuran, bersikap kasar, kurang menghormati yang lebih tua, berbuat curang, dan suka berbohong. Ditambah lagi siswa sering terlambat sekolah, tidak mengerjakan PR, ribut waktu belajar merupakan bukti kurangnya karakter peserta didik. Pendidikan karakter diharapkan jawaban untuk mencegah bahkan mengatasi masalah penyimpangan anak. Pendidikan karakter perlu diterapkan dalam setiap bidang studi, tidak terkecuali bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs.N 1 Padangsidempuan dan bagaimana implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs.N 1 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan”, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan telah dilakukan dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Dari perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan yang telah dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional. Namun, sebagian guru PAI mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam capaian pembelajaran. Kemudian dalam hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan sudah melaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Karakter, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Rizky Marito Hasibuan
NIM : 19 201 00252
Title : ***Implementation of Character Value-Education in the Study of Islamic Religion Education in Junior High School of Islamic 1 Padangsidimpuan***

The focus of this study is how the implementation of planning and implementation of character value education in PAI learning at MTs.N 1 Padangsidimpuan, as is education, is expected to not only build intelligent minds, but also foster people who are personable and noble. However, today's education is still considered a failure in the cultivation of the traits and morals of the younger generation. So that people often feel annoyed with the education world, even blaming the school. Many children display deviant behavior in society such as brawling, being rude, disrespecting the older, cheating, and lying. Plus, students are often late for school, not doing homework, noisy study time is evidence of a lack of character of students. Character education is expected to be the answer to prevent even addressing the problem of child abuse. Character education needs to be applied in every field of study, not least in the field of Islamic Religious Education.

The problem formulation in this study is how the implementation of character value-based education in the planning of Islamic religious education in MTs.N 1 Padangsidimpuan and how the implementation of character value-based education in the implementation of Islamic religious education in MTs.N 1 Padangsidimpuan.

This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. A field study is a study conducted in the field or at a research site, a place selected as a location to investigate the objective symptoms that occur at the site.

From the results of a study conducted on "Implementation of Character Value-Based Education in PAI Learning in MTs.N 1 Padangsidimpuan", it can be concluded that the implementation of character education in PAI learning in MTs.N 1 Padangsidimpuan has been carried out two stages, namely planning and implementation. From the planning of character education in PAI in MTs.N 1 Padangsidimpuan, the meeting that has been carried out can be said to be in accordance with the guidelines issued by the Ministry of National Education. However, some PAI teachers have difficulty identifying character values in learning achievements. Then in the results of the implementation of character education in PAI at MTs.N 1 Padangsidimpuan has carried out well.

Keywords: ***Character education, Character values, Islamic religious education***

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs.N 1 Model Padangsidempuan”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi

ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.psi, M. A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M. Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Muhlison, M.Ag Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
11. Ibu Hj. Asriana, M.Ag selaku Kepala Madrasah beserta guru tenaga pengajar khususnya guru mata pelajaran PAI Kelas VIII di MTs.N 1 Model Padangsidempuan.
12. Teristimewa kepada Ibunda (Yusmiati Sihombing) dan kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar

apapun pengorbanan yang telah dilakukan. Semoga Allah nantinya membalas perjuangan orangtua tercinta dengan surga firdaus-Nya.

13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan peneliti (Yessy Yunita Harahap, Khairun Nisa Dalimunthe, Fitriani Siregar, Mutiara Syarifah Harahap, Dina dan Dini, Lisa Indriani serta Leli Safitri) yang selalu memberi semangat, bantuan, dukungan dan do'a yang selalu memotivasi peneliti demi penyelesaian skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang terkait dan tidak dapat disebutkan satu-persatu, atas segala bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara/I berikan amatlah berguna. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dari apa yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, 02 Agustus 2023

Peneliti

RIZKY MARITO HASIBUAN
NIM. 19 201 00252

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi dan Pendidikan.....	9
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
3. Pengertian Nilai dan Peranannya	13
4. Pendidikan Berbasis Nilai Karakter	18
5. Nilai-nilai Pembangun Karakter	23
6. Tujuan Pendidikan Nilai Karakter	30
7. Metode dan Strategi Pembelajaran PAI	31

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....

31

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus.....	48
C. Analisis Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Daftar Tabel 1 : Identitas MTs.N 1 Padangsidempuan
2. Daftar Tabel 2 : Keadaan Guru MTs.N 1 Padangsidempuan
3. Daftar Tabel 3 : Keadaan Siswa MTs.N 1 Padangsidempuan
4. Daftar Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTs.N 1 Padangsidempuan

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Gerbang sekolah MTs.N 1 Padangsidempuan
2. Gambar 2 : Wawancara dengan salah satu staf TU MTs.N 1 Padangsidempuan
3. Gambar 3 : Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs.N 1 Padangsidempuan
4. Gambar 4 : Wawancara dengan Guru PAI MTs.N 1 Padangsidempuan
5. Gambar 5 : Wawancara dengan beberapa siswa MTs.N 1 Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan dipandang perlu menjadi pusat dalam proses perkembangan manusia untuk menjadi pribadi yang cerdas dan mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai.

Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Jika melihat undang-undang tersebut maka pendidikan merupakan proses kegiatan belajar untuk mendapatkan nilai karakter yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹Subijanto, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemdiknas, 1995), h. 257

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.²

Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi bisa dilakukan di luar kelas. Pendidikan harus menerapkan nilai-nilai karakter, seperti religius, jujur, disiplin, dsb. hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Dasar No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Pendidikan nilai karakter dapat disampaikan dengan metode langsung atau tidak langsung. Metode langsung mulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik, sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut, lewat mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan, dan mengucapkannya. Metode tak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan, tetapi dengan

²Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), h. 18-19

³Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), h. 8

menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik.⁴

Nilai-nilai pembangun karakter tersebut ada 18, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, pantang menyerah, peduli lingkungan, dan peduli sesama.⁵

Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya. Oleh karena itu, pendidikan tidak sekedar membentuk manusia yang cerdas saja, namun membentuk manusia yang utuh memiliki kepribadian dan akhlak mulia.

Sejumlah sekolah yang sering disebut sekolah unggul oleh masyarakat, telah lama melakukan implementasi pendidikan karakter sesuai visi dan misi sekolah yang bersangkutan seperti yang diterapkan di MTs.N 1 Padangsidempuan sebagai sekolah yang dibawah Kementerian Agama. Pendidikan karakter di MTs.N 1 Padangsidempuan sudah diterapkan misalkan dalam bidang kesosialan, keagamaan dan kepedulian. Selain itu, MTs.N 1 Padangsidempuan juga menerapkan pendidikan karakter lainnya seperti harus disiplin, harus

⁴DarmiyatiZuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5

⁵ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 123-212

memperhatikan kerapian, dan harus mematuhi peraturan sekolah. Apabila peserta didik tidak mengikuti segala aturan yang ada akan terkena sanksi seperti membersihkan WC, menyapu dan mencabut rumput. Bahkan, setiap peserta didik diharuskan menghafal keseluruhan juz 30 dari Al-Qur'an.

Melihat besarnya usaha pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter tidak memungkinkan para peserta didik untuk tidak menaati segala peraturan sekolah. Akan tetapi kenyataannya sekuat apapun usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter, masih ada saja di antara para peserta didik ketika tidak berada di lingkungan sekolah mencerminkan karakter yang tidak baik. Seperti, tidak menutup aurat bagi perempuan, tidak menghormati orangtua, kurang peduli pada orang lain, menganggap remeh orang yang lebih tua, kurang aktif dalam kegiatan pengajian remaja, dan suka berselisih paham.

Pelanggaran peraturan di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memperhatikan kerapian, tidak melaksanakan piket, dan kurang menghormati guru jika berpapasan. Penyimpangan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung seperti ribut saat proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah, saling mencontek, mengghibah dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran, kurangnya kejujuran serta tidak membawa perlengkapan belajar.

Melihat kenyataan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan nilai karakter dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam di MTs.N 1 Padangsidimpuan,

sehingga peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs.N 1 Padangsidimpuan.”**

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian perlu dibatasi dengan jelas sehingga dapat mengarahkan perhatian secara seksama pada masalah tersebut. Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada: Implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII dalam proses belajar-mengajar.

C. Batasan Istilah

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun. Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apa pun. Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi. Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, sertatindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan?

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan
2. Mengetahui implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan keilmuan pengetahuan bagi peneliti yang lain dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan:

- a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dan bagi mereka yang berminat untuk membahas topik ini sebagai penelitian.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAI khususnya dalam mengajar.
- c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para pendidik dan siswa.
- d. Menambah pengetahuan orangtua tentang perilaku anak di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kedalam tiga bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

Bab kedua, kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari pengertian implementasi dan pendidikan, pengertian pendidikan agama Islam, pengertian nilai dan peranannya, pendidikan berbasis nilai karakter, prosedur pembelajaran dan pembentukan karakter, tujuan pendidikan nilai karakter, metode dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, dan hasil penelitian relevan.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat membahas dan menguraikan terkait temuan tentang implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan.

Bab kelima sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi dan Pendidikan

Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁷

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1: Ketentuan Umum (pasal 1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Maka dengan adanya UU No 20 tahun 2003 ini mengupayakan pendidikan keagamaan agar dapat tumbuh lebih bermutu serta antisipatif terhadap perkembangan zaman.⁹

Kata pendidikan ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata dasar didik yang berarti “memelihara dan memberi latihan, ajaran, pimpinan mengenai akhlak dan mencerdaskan pikiran.” Kata ini memiliki pengertian yang varian sesuai dengan sudut dan cara pandang yang digunakan para ahlinya. Zainal Arifin mengatakan bahwa pendidikan secara istilah adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi

⁷ Syafruddin Nurdin dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70

⁸ Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), h. 7

⁹ Dodi Nandika, *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), h. 124

dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi, dalam arti mental.

Sementara menurut Amir DaienIndrakusuma, pendidikan adalah suatu usaha yang sadar, yang tertaut dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Ki Hajar Dewantoro mengemukakan pengertian pendidikan sebagaimana dikutip oleh Suwarno adalah sebagai daya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak. Maksudnya ialah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Memperhatikan tiga definisi pendidikan diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam mempengaruhi orang lain yang bertujuan untuk mendewasakan manusia seutuhnya, baik lahir maupun batin. artinya, dengan pendidikan, manusia bisa memiliki kestabilan dalam tingkah laku atau tindakan, kestabilan dalam pandangan hidup dan kestabilan dalam nilai-nilai kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab.¹⁰

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan,

¹⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), h. 4

amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.

Seperti halnya makna pendidikan secara umum, para ahli juga memberikan pengertian yang variatif mengenai pendidikan Islam. Menurut Moh. Al-Toumy Al-Syaibany, adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Jadi, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha manusia berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial, serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana dia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami.

Sayyid Sabiq sebagaimana dikemukakan oleh Agus Basri mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha mempersiapkan anak dalam membentuk kepribadiannya, agar menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam kaitan ini, hasil rumusan seminar-seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan tujuan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Melalui pendidikan Islam, pertumbuhan jasmani dan rohani dapat dibimbing ke arah kedewasaan dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam serta menggunakan pendekatan psikologis dalam pelaksanaannya.

Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pengenalan dan pengakuan, yang berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan yang tepat.¹¹

Muhammad Fadhil Al-Djamali, menyatakan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya. Argumentasinya adalah firman Allah dalam Al-Qur'an: maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu....,(Q.S Al-Rum:30) dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pandangan, penglihatan, dan hati,(Q.S Al-Nahl: 78).

Oleh karena itu, menurut pendekatan secara operasional dalam pendidikan mengandung dua aspek: menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan atau membina. Sedangkan Marwan Saridjo menyatakan: “pendidikan Islam dalam konteks dunia pendidikan di Indonesia pengertiannya mencakup dua hal: pertama, lembaga pendidikan agama atau perguruan/lembaga pendidikan agama (Islam) yang lazim dikenal masyarakat, dan menjadi binaan Departemen Agama, meliputi: Raudatul Athfal, madrasah terdiri dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah negeri dan swasta,

¹¹Armai Arief, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*, (Jakarta: Suara ADI, 2009),h. 33-350

pendidikan Guru Agama Negeri, pondok pesantren, madrasah Diniyah/sekolah Agama, terdiri dari tingkat Awaliyah, Wustha dan Aliyah”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian pendidikan Islam adalah “suatu proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan yang dilakukan dengan sadar dan penuh tanggungjawab dalam rangka pembentukan, pembinaan, pendayagunaan, dan pengembangan pikir, zikir, dan kreasi manusia, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, yang mampu mengembangkan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.”

3. Pengertian Nilai dan Peranannya

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Menurut Zakiah Daradjat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang di yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, dan perilaku.¹²

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi

¹²Zakiah Drajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), h. 260

makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang. Sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebaikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. yang dimaksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.”¹³

Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat sering terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosio-ekonomis, politik, agama, etnis, budaya, dimana masing-masing

¹³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 56-57

kelompok yang sering memiliki sistem nilai yang berbeda-beda. Konflik dapat muncul antara pribadi, atau antar kelompok karena sistem nilai yang tidak sama berbenturan satu sama lain.

Saling mengerti, memahami dan menghargai sistem nilai kelompok lain, sehingga dapat memutuskan apakah orang harus menghormati dan bersikap toleran terhadapnya atau menerimanya atau mengintegrasikan dalam sistem nilainya sendiri.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah kemana kehidupan harus maju, harus dikembangkan atau harus diarahkan
- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik yang positif bagi kehidupan
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*Attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku
- d. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.

Sehubungan dengan peranan nilai dalam kehidupan manusia, ahli pendidikan nilai dari Amerika Serikat, Raths, Harmin dan Simon mengatakan; "*valu are generalguidestobehaviorwhichtendtogivedirectiontolife.*" Jadi, nilai itu merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan seseorang. Sehubungan dengan tahapan pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan manusia, pengetahuan nilai/moral, sikap nilai/moral dan tindakan nilai/moral sebagai berikut:

Pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik yaitu moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* atau perasaan tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan moral. Ketiga komponen itu menunjuk pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya tidak serta merta terjadi dalam diri seseorang, tetapi bersifat *prosesual* artinya tahapan ketiga hanya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua, dan tahapan kedua hanya tercapai setelah tahapan pertama.

Dalam banyak kasus ketiga tahapan tidak terjadi secara utuh. Mungkin sekali ada orang hanya sampai moral *knowing* dan berhenti sebatas memahami. Orang lain sampai pada tahap moral *feeling*, dan yang lain mengalami perkembangan dari moral *knowing* sampai moral *action*. Moral *knowing* adalah hal yang penting untuk diajarkan.

Tetapi pendidikan nilai/moral hanya sampai pada awal *knowing* tidaklah cukup, sebab sebatas pada tahu atau memahami nilai-nilai atau moral tanpa melaksanakannya hanya menghasilkan orang cerdas, tetapi tidak bermoral. Amat penting pendidikan dilanjutkan sampai pada moral *feeling*. Moral *feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia bermoral atau berkarakter, yakni nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri, kerendahan hati. Namun,

pendidikan nilai/moral atau karakter hanya sampai pada moral *feeling* saja tidaklah cukup, sebab sebatas ingin atau mau, tanpa disertai perbuatan nyata hanya menghasilkan manusia munafik.

Langkah teramat penting adalah adanya pendidikan nilai/moral atau karakter sampai pada moral *action*. Moral *action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Bahwa ada keterkaitan erat antara pemahaman moral atau nilai seseorang dengan perbuatan atau tindakan yang akan dilakukan tidaklah diragukan. Nilai menjadi acuan dalam menentukan sikap, dan sikap menjadi acuan dalam bertingkah laku.

Dengan melihat realitas yang ada, maka dalam maka peneliti ingin mengembalikan alternatif solusinya kepada hadits-hadits Nabi SAW, dimana Rasulullah SAW membangun karakter sahabatnya, cara-cara mentransfer nilai-nilai karakter tersebut kepada para sahabatnya. Mengingat Rasulullah SAW diutus Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak.¹⁴

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Ahmad).

¹⁴Al-Hafid 'Ali bin Abi Bakr bin Sulaiman al-Haitami, *Ghayah al-Muqsid fi Zawaid al-Musnad*, Maktabah Sha'id al-Fawa'id.

Apa yang dinyatakan Nabi sebagai misi utama kehadirannya bukanlah suatu yang mengada-ada, tetapi memang sesuatu yang nyata dan Nabi benar-benar menjadi panutan dan teladan bagi umatnya dan bagi setiap manusia yang mau menjadi manusia berkarakter atau berakhlak mulia. Pengakuan akan akhlak Nabi yang sangat agung bukan hanya dari manusia, tetapi dari Allah Swt. seperti dalam firmanNya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

(QS. Al-Qalam [68]: 4).

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas hidup, melainkan merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh *akhlaq qur’aniah*.¹⁵ Dengan demikian, karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadits.

4. Pendidikan Berbasis Nilai Karakter

Pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan dengan itu siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.¹⁶ Istilah pendidikan nilai, moral, etika dalam pandangan

¹⁵Ainain, Ali Khalil Abu. *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Quran al-Karim*. (T.tp.: Dar al-Fikr al-‘Arabiyy, 1985). h. 186

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h 274

masyarakat pada umumnya sering dicampuradukkan. Kerancuan pengertian tersebut dapat dimengerti karena nilai, moral, etika, akhlak, budi pekerti bahkan karakter dalam kehidupan sehari-hari memang sering digunakan dalam pengertian yang hampir sama.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا
 تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
 أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ



Artinya: 12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Pendidikan nilai adalah mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai, moral, dan keyakinan agama, untuk memasuki kehidupan budaya zamannya. Pendidikan nilai harus mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai tradisionalnya yang mampu menolong menghadapi nilai-nilai modern,

berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional, mengembangkan keterampilan kritis dan menghargai nilai-nilai tersebut, mengembangkan diri sehingga berketerampilan dalam membuat keputusan dan berdialog dengan orang lain, dan akhirnya mampu mendorong peserta didik untuk berkomitmen pada masyarakat dan warganya.

Beberapa pendekatan dalam pendidikan nilai Karakter adalah:

a. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang telah banyak diuji terutama oleh pakar psikologi perkembangan, seperti Piaget dan Kohlberg. Pendekatan ini dilaksanakan dengan merujuk pada suatu keadaan yang mengandung konflik nilai dan memerlukan seseorang yang mampu membuat pilihan nilai berdasarkan kesadarannya.

Adapun cara melaksanakan pendekatan perkembangan moral kognitif adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta peserta didik untuk mengemukakan satu masalah yang berkaitan dengan pelanggaran sekaligus memintanya untuk berpikir tentang beberapa alternatif yang dapat diambil sebagai jalan penyelesaian.
- 2) Meminta peserta didik untuk memilih satu diantara dua aktivitas moral sekaligus memintanya untuk memberikan alasan atas pilihannya tersebut.

- 3) Meminta peserta didik untuk memberikan informasi tambahan tentang beberapa aktivitas yang bermoral dan tidak bermoral, sehingga hal itu bisa meningkatkan pemikirannya mengenai moral itu sendiri.¹⁷

Dengan menggunakan pendekatan ini, guru harus menerima pendapat peserta didiknya dengan pikiran terbuka dan membimbingnya untuk senantiasa meningkatkan tahap ketaatannya terhadap moral. Oleh karena itu, perlu dirumuskan suatu sistem bersama, bukan keputusan sepihak. Sehingga peserta didik dapat menaati moral bukan karena takut terhadap gurunya, melainkan lantaran sistem memang menghendaki demikian.

b. Pendekatan Analisis Nilai

Fokus utama dalam pendekatan analisis nilai adalah membimbing peserta didik agar ia dapat berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah yang mengandung nilai-nilai. Pendekatan Ini memerlukan seorang guru yang mampu mengumpulkan fakta persoalan yang relevan. Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pendekatan analisis nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan dan menjelaskan kepada peserta didik tentang masalah-masalah nilai, seperti menjelaskan mengenai korupsi, pencurian, dan lain sebagainya. Semakin lengkap guru memberikan penjelasan tentang isu-isu tersebut, semakin kuat pemahaman peserta didik terhadap persoalan yang terjadi di sekitarnya.

¹⁷ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), h.24-46

2) Membuat penilaian atas fakta-fakta itu, kemudian membuat keputusan bersama sebagai sebuah penyikapan atas masalah tersebut. Pendekatan ini harus melibatkan peserta didik secara aktif, terutama dalam proses menganalisis nilai secara objektif yang berasaskan pada fakta yang relevan. Nah, karena pendekatan ini menekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek emosi, maka guru disarankan menggunakan pendekatan lainnya dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan moral.

c. Pendekatan Perilaku Sosial

Pendekatan perilaku sosial merupakan respons atas stimulus. Secara sederhana, pendekatan ini dapat digambarkan dengan model S-R atau suatu kaitan stimulus-respons. Artinya, tingkah laku seperti refleks tanpa kerja mental sama sekali. Pendekatan ini dipelopori oleh J.B. Watson, kemudian dikembangkan oleh banyak ahli.

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan nilai karakter, sangat penting bagi guru untuk senantiasa melibatkan peserta didiknya dalam berbagai kegiatan yang dapat memancing responnya terhadap kegiatan tersebut. Dengan ungkapan lain, guru harus selalu menciptakan suatu kondisi yang membuat peserta didik tergerak untuk memberikan bentuk penyikapan atas sesuatu yang ia hadapi. Sebagai contoh, guru mengajak peserta didik mengunjungi panti asuhan, panti jompo, dan lain sebagainya. Selanjutnya, guru mengamati respons peserta didik atas realitas yang ia hadapi. Jika ia menunjukkan respons positif, seperti tergerak untuk

membantu, maka guru harus memberikan dorongan dan penjelasan-penjelasan yang dapat membuat responsnya menjadi mengakar kuat di dalam dirinya.

d. Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku merupakan proses mental, yang menunjukkan bahwa individu aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus, lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang ada.

e. Pendekatan Perilaku

Pendidikan yang dikonsepsikan oleh Kemendiknas tahun 2010, yang menjelaskan bahwa secara psikologis dan sosial kultural, pembentukan nilai karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensinya (kognitif, afektif, maupun psikomotorik), dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat), yang berlangsung sepanjang hayat.

5. Nilai-nilai Pembangun Karakter

Adapun nilai-nilai pembangun karakter sebagai berikut:

a. **Religius**

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orangtua dan sekolah. Di sekolah, ada banyak strategi yang

dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius. Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jujur

Jujur berarti lurus hati, tidak bohong, tidak curang. Dalam pembinaan nilai jujur ini, guru bisa melakukan metode dialog pada peserta didik, jika ada anak yang menyontek, guru bisa melakukan pola pembinaan semacam ini, bukan memberikan hukuman fisik secara langsung. Mengajarkan sifat jujur tidak cukup hanya dengan penjelasan lisan semata. Dibutuhkan pemahaman, metode yang tepat, juga teladan. Guru juga bisa menggunakan metode cerita. Ada banyak tokoh yang dapat diteladani karena sifatnya yang jujur. Salah satunya adalah wakil Presiden pertama Indonesia yaitu Mohammad Hatta. Beliau dikenal sebagai tokoh yang hidup

dengan nilai-nilai kebaikan, beliau pemimpin yang jujur, adil, sederhana. Itu misalnya sebagai contoh.

c. Toleransi

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.¹⁸

d. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Pertama, hadir di ruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Kedua, tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

e. Kerja Keras

Makna kerja keras yaitu, kita harus bekerja lebih banyak daripada orang lain, lebih produktif, dan menghasilkan lebih banyak daripada orang lain.

¹⁸Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 123-138

f. Kreatif

Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif.

g. Mandiri

Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri.

h. Demokratis

Beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkembangkan spirit demokrasi. Pertama, menghormati pendapat orang lain. Artinya, memberikan hak yang sama kepada orang lain untuk berpendapat sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi pemahamannya sendiri.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu harus ditumbuhkembangkan, dirawat, dan diberi jawaban secara benar.

j. Semangat Kebangsaan

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat kebangsaan. Pertama, mempertinggi tingkat pendidikan. Pendidikan yang semakin tinggi memberikan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk menimbang-nimbang informasi yang layak untuk

ditiru dan menyeleksi informasi yang harus dibuang. Jadi, pendidikan melahirkan kemampuan menyeleksi terhadap kebudayaan asing.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetensi global.

l. Menghargai Prestasi

Prestasi merupakan hasil capaian yang diperoleh melalui kompetisi. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa meraih prestasi. Hanya orang-orang tertentu yang terseleksi saja yang bisa menjadi juara. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa berprestasi. Pertama, jangan segan-segan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan sesuatu yang baik, meskipun hal itu tidak begitu berarti. Siswa yang menjawab sesuatu yang benar, mengajukan pertanyaan, atau mencapai suatu prestasi yang baik perlu dipuji, tetapi tentu saja wajar. Pujian dapat diberikan dengan ucapan atau tulisan di buku siswa. Misalnya dengan mengatakan, “Bagus”, “Hebat”, Ibu/Bapak guru senang sekali dengan pertanyaanmu.” Kedua, sebaliknya dengan yang pertama, kurangilah kecaman atau kritik yang dapat mematikan motivasi siswa. Ucapan yang kurang menyenangkan kepada siswa dapat membuat siswa malas belajar dan malah akan kurang hormat kepada guru. Berikanlah kritik atau hukuman yang pantas secara bijaksana, jika memang diperlukan, dan jangan mencari-cari kelemahan siswa.

m. Bersahabat

Berkaitan dengan menjaga persahabatan agar selalu kompak dan rukun, ada hal penting yang seharusnya diperhatikan, yaitu komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang dinamis. Sebagai sebuah kegiatan dinamis, komunikasi interpersonal memiliki beberapa ciri, diantaranya komunikasi interpersonal adalah verbal dan non verbal. Dalam komunikasi selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan, baik secara verbal, maupun non verbal. Untuk efektifnya, kedua unsur itu sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesannya.

n. Cinta Damai

Berkaitan dengan usaha mengeliminasi tawuran, pakar pendidikan Prof. Dr. Arif Rahman, M.Pd memberikan beberapa langkah praktis. Pertama, memberi informasi kepada kepala sekolah, guru, orangtua, anak, dan masyarakat mengenai tawuran secara objektif. Kedua, memberi kegiatan edukatif, yaitu kegiatan yang melibatkan semua unsur untuk membahas dan memberi alternatif kegiatan yang bernilai pendidikan dan mengandung nilai positif. Ketiga, memberi kegiatan alternatif yang bersifat rehabilitatif bagi pelajar yang mengalami penyimpangan.

o. Gemar Membaca

Membaca akan membuat kita berpikir dalam bentuk yang terbaik. Membaca akan melatih kita untuk bertafakkur. Bertafakkur adalah berpikir

secara sistematis, hati-hati, dan dalam. Membaca akan menghindarkan diri kita dari kegiatan asal-asalan dan tidak bertanggung jawab.

p. Pantang Menyerah

Contoh dalam gagal Ujian Nasional bukan berarti tidak ada masa depan. Masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk kehidupan yang jauh lebih baik. Kegagalan tersebut seharusnya juga menjadi bahan refleksi bersama. Mungkin saja mereka tidak belajar secara serius, atau karena mental yang tidak kukuh menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Kemajuan sebuah bangsa hanya bisa diperoleh jika masyarakatnya tahan banting, kerja keras, tidak menyerah, dan tekun.

q. Peduli Lingkungan

Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungannya. Karenanya, manusia tidak bisa sepenuhnya egois dan beranggapan kalau dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. Ada beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan untuk membangun peduli lingkungan. Langkah pertama dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli kepada lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi. Tubuhnya selalu bersih, lingkungan rapi, rumahnya bersih, dan lingkungan tempat tinggalnya juga bersih.

r. Peduli Sesama

Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain.¹⁹

6. Tujuan Pendidikan Nilai Karakter

Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter/budi pekerti (2010):

“Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga untuk memberikan keputusan baik buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.”²⁰

Tujuan Pendidikan Nilai Karakter dalam Sekolah:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²¹

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter: Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 42

²⁰Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011), h.29

²¹Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 9

7. Metode dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.²² Sedangkan strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.²³ Dan kegiatan pembelajaran adalah satu usaha dan proses yang dilakukan secara sadar dengan mengacu pada tujuan yang sistematis dan terarah pada terwujudnya perubahan tingkah laku.²⁴ Metode pembelajaran PAI antara lain adalah: metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, bermain peran, *reward&punishment*, bercerita, penugasan dan metode observasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Heri Nugroho dalam penelitiannya pada tahun 2012 yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang,” dilaksanakan dengan dua cara, yakni: intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam implementasinya, Pendidikan Karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 26

²³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 18

²⁴ Zurinal dkk, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta press), h. 117

Adapun rincian implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang sebagai berikut:

- a. Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;
 - b. Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran;
 - c. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
 - d. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak).
2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Arifin pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar”. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk:
- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran di SD Negeri Mannuruki Makassar
 - b. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Mannuruki Makassar
 - c. Untuk mengungkap hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri Mannuruki Makassar

d. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Siska pada tahun 2018 yang berjudul "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Karang Bandar Lampung". Dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar di Bandar Lampung.

Beberapa kajian di atas mempunyai keterkaitan dengan yang peneliti lakukan, yaitu implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan. Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi pendidikan bernilai karakter dalam PAI serta kurikulumnya. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pelaksanaannya di MTs.N 1 Padangsidimpuan, yang mana MTs.N 1 Padangsidimpuan ini adalah salah satu sekolah piloting (percontohan) pendidikan karakter. Sehingga kurikulum yang dipergunakan berbeda dengan sekolah lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.N 1 Padangsidempuan Jalan Sutan Soripada Mulia, Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara berada di koordinat garis lintang 1.23691 dan garis bujur 99.15538.

Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan SMK Negeri 2 Padangsidempuan
- b. Sebelah Timur berbatas dengan SMK Negeri 1 Padangsidempuan
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan SMA Negeri 6 Padangsidempuan
- d. Sebelah Barat berbatas dengan MAN 2 Padangsidempuan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.N 1 Padangsidempuan pada tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Februari 2023 sampai bulan September 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi

penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.²⁵

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

2. Metode Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²⁶

Jadi, Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).

²⁵Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 96.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 24

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti untuk peneliti. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai benda, hal, atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam kelas VIII MTs.N 1 Model Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam MTs.N1Padangsidempuan.

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Hj. Nurgaria, S.Ag	P	Guru PAI Bidang A.Akhlak
2	Nur Sakinah, S.Pd	P	Guru PAI Bidang A.Akhlak

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kepala Madrasah MTs.N 1 Padangsidempuan
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (WKM) MTs.N 1 Padangsidempuan
- c. Kepala Tata Usaha (KTU) MTs.N 1 Padangsidempuan
- d. Siswa Kelas VIII MTs.N 1 Padangsidempuan

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Hj. Asriana, M.Ag	P	Kepala Madrasah
2	Drs.H.Salman Hasibuan	L	WKM Kurikulum
3	Rijal Hasibuan, S.Pd	L	Staf Tata Usaha
4	5 Siswa Kelas VIII	L dan P	Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁷ Metode/instrumen penelitian ini yang digunakan peneliti dalam mengetahui secara langsung terkait pengimplementasian pendidikan nilai karakter di MTs.N 1 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan penelitian kualitatif ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus fokus pada konten yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²⁸

Adapun teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini dimaksudkan siswa, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling*

²⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

²⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 126-127

(berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan) sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.²⁹

Hal ini disebabkan oleh sejumlah sumber data yang belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari informan lagi agar dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan lebih besar, seperti bola salju yang berputar-putar, lama-lama menjadi besar.³⁰ Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian sampai mendapat jawaban yang memuaskan.

Selanjutnya teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini penyelenggara/kepala, KTU, dan guru pendidikan agama Islam. Peneliti menggunakan pertimbangan *purposive sampling*. Sampel ini digunakan dengan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Dengan demikian, peneliti memilih informan-informan di atas karena mereka dapat memberikan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3. Studi Dokumen

Dokumen adalah merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis misalnya silabus, RPP, gambar,

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300

karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.³¹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Niken Septantiningtyas hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti agar mendapatkan data yang valid adalah sebagai berikut:³²

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lapangan selama penelitian dilaksanakan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat sesuai dengan masalah maupun isu yang sedang dicari dan selanjutnya memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci terhadap pengamatan wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala madrasah dan KTU Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

³¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 129

³² Niken Septantiningtyas, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019). h. 93.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data atau teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dan berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda. Dalam triangulasi ini peneliti berusaha mengarahkan segala kemampuan untuk mengetahui keabsahan dan kevalidan data yang telah didapat. Dalam artian, menguji kesesuaian antara semua data yang ada yang telah dikumpulkan selama penelitian memang sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan.

Dari beberapa teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan nomor tiga Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain.³³ Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumusan statistik.

Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam menganalisis data penelitian, ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.³⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan bersifat teks yang bersifat

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 244

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 247

deskriptif atau penjelasan.³⁵ Dengan mendisplaykan daya, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 227

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.338-344

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis MTs.N 1 Padangsidimpuan

MTs.N 1 Padangsidimpuan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs.N 1 Padangsidimpuan berada di bawah naungan Kementerian Agama.

MTs.N 1 Padangsidimpuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 27, yang pembangunannya dilakukan secara bertahap dari tahun ke tahun. Saat ini MTs.N 1 Padangsidimpuan berdiri diatas lahan seluas 8.343 M² dengan bangunan seluas 3.762 M².

2. Sejarah Berdirinya MTs.N 1 Padangsidimpuan

MTs.N 1 Padangsidimpuan merupakan wadah bagi generasi muda dalam membangun perilaku religius yang mampu bersaing dalam kompetensi.

MTs.N 1 Padangsidimpuan berawal dari sebuah Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1958 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, yang pada tahun 1979 terpisah menjadi dua bagian, yaitu MTs dan PGA. Dimana PGA merupakan sekolah lanjutan setelah menyelesaikan MTs, yang masing-masing dengan jenjang 3 tahun setelah tahun 1979.

Selama 41 tahun MTs.N 1 Padangsidimpuan telah melalui banyak hal dalam mengembangkan pendidikan. Perkembangan kualitas pendidikan di

MTs.N 1 Padangsidempuan tentunya didukung oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah terdahulu hingga saat ini.

3. Identitas MTs.N 1 Padangsidempuan

Adapun identitas MTs.N 1 Padangsidempuan antara lain:

Tabel1
Identitas MTs.N 1 Padangsidempuan³⁷

No	Nama	Keterangan
1	Bentuk Pendidikan	MTs
2	Status	Negeri
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4	NPSN	10264605
5	Kurikulum	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013
6	Alamat	Jl. Sutan Soripada Mulia No. 27
7	Tahun Berdiri	1958
8	Akreditasi	A
9	Luas Tanah	8.343 M2
10	Waktu Belajar	Pagi/6 Hari
11	Rombongan Belajar	33

4. Visi dan Misi MTs.N 1 Padangsidempuan³⁸

a. Visi MTs.N 1 Padangsidempuan

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, kreatif, terampil dan memiliki kepribadian religius, disiplin dan bertanggung jawab.

b. Misi MTs.N 1 Padangsidempuan

1) Melaksanakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal.

³⁷Tata Usaha MTs.N 1 Padangsidempuan 2023

³⁸ Visi dan Misi di MTs.N 1 Padangsidempuan 2023

- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menumbuhkembangkan dan menghayati perilaku terpuji dalam praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat menghayati, dan mengamalkan agama secara nyata.
- 5) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakat

5. Keadaan Guru MTs.N 1 Padangsidimpuan

Tabel2
Keadaan Guru MTs.N 1 Padangsidimpuan³⁹

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Hj. Asriana, M.Ag	Kepala Madrasah	A. Akhlak
2	M. Taufik Arhan YS Siregar, S.Pd	Wakepsek Bidang Kesiswaan	Penjas
3	Drs.H.Salman Hasibuan	Wakepsek Bidang Kurikulum	Fisika
4	Enni Yannah, S.Pd	Wakasek Bagian Satpras	Bahasa Indonesia
5	Hj. Nurgaria, S.Ag	Wakasek Bagian Humas	A. Akhlak
6	Nur Apnilelawati, M.Pd	Kaur TU	-
7	Dra. Sri Watiash	Guru	A. Akhlak
8	Dra.Misrayana Harahap H.Hum	Guru	Bahasa Inggris
9	Dra. Rosmiah Nasution	Guru	Al-Qur'an Hadits
10	Helmi Syafreini Pulungan	Guru	IPS
11	Sri Nirwana, S.Pd	Guru	Matematika
12	Hairani Siregar, S.Ag	Guru	Bahasa Inggris
13	Berlina Tumanggor, S.Ag	Guru	Matematika
14	Dra. Refliyett Tanjung	Guru	IPS
15	Hj. Fatimah, S.Pd	Guru	Biologi

³⁹Erwin, Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTs.N 1) Padangsidimpuan, *Dokumen*, di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, 26 Juli 2023, Pukul 09.50 WIB.

16	Susi Hadiyanti, S.Ag	Guru	Matematika
17	Drs.H.Ansor Hasibuan	Guru	BTQ
18	Erlina, S.Pd	Guru	Al-Qur'an Hadits
19	Nirwana Siregar, S.Pd	Guru	PPKN
20	Samsidar Harahap,S.Ag	Guru	IPS
21	M. Hasbi Siregar, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
22	Hj. Juhairiyah Daulay, S.Ag	Guru	IPS
23	Masrawati Hasibuan, S.Ag	Guru	IPS
24	Nurhamidah Harahap, S.Pd	Guru	Seni Budaya
25	Ernawati Hasibuan	Guru	IPS
26	Nurradiyah Siregar,S.Pd	Guru	SKI
27	Dra. Hermawati	Guru	Biologi
28	Masdalia Siregar,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
29	Yusniati Nasution,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
30	MasitohSimamora, S.Pd	Guru	BP
31	Aidak Khairuma,S.Ag	Guru	B. Arab
32	Sartiah,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
33	Rahmi Suryani,S.Pd	Guru	BK
34	Nurolita Siregar,S.Pd	Guru	Seni Budaya
35	Rahmadayani,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
36	Nabsiah Hasibuan,S.Pd	Guru	IPS
37	Siska Dalimunthe	Guru	Matematika
38	Nilda Rosmawati,S.Pd	Guru	Prakarya
39	Drs.H.Ibrahim	Guru	PAI
40	Ratna Sari Siagian,S.Pd	Guru	PKN
41	Anwar Sanusi Lubis,S.Pd	Guru	Akidah Akhlak
42	Juni Ervinna Harahap, S.Pd	Guru	PKN
43	Dessi Liliyani,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
44	Jennuri,S.Pd.I	Guru	BK
45	RizkiBahar Tampubolon,S.Pd	Guru	PKN
46	Masziana Simatupang,S.Pd	Guru	Seni Budaya
47	Betty Aryani,S.Si	Guru	Matematika
48	Agus Prawijaya,S.Pd	Guru	Seni Budaya
49	Abdul Rahman Tanjung,S.Pd	Guru	Penjas
50	Muhammad Ilyas Sholih Syahputra,S.Si	Guru	Penjas
51	Ikrima Harahap,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
52	Zia Ulhaq,S.Pd.I	Guru	BK
53	Nuraini,S.Pd	Guru	Matematika
54	Rafni Dewi Tanjung,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
55	Hadomuan Siregar	Staf TU	-
56	Marlan	Staf TU	-
57	Dra.Hj.Neti Herawati	Guru	IPA
58	Safrida,S.Pd	Guru	IPA

59	Dra.Siti Mahmuda Nasution	Guru	IPA
60	Serianna,S.Pd	Guru	Matematika

6. Keadaan Siswa MTs.N 1 Padangsidimpuan

Tabel3
Keadaan Siswa MTs.N 1 Padangsidimpuan⁴⁰

No	Kelas	Banyak Siswa Perkelas		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	153	207	360
2	VIII	137	216	353
3	IX	131	217	348
Total		421	640	1061

7. Sarana dan Prasarana MTs.N 1 Padangsidimpuan

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs.N 1 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTs.N 1 Padangsidimpuan⁴¹

NO	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Lab	4	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Kantin	3	Baik
9	Kamar Mandi	1	Baik
10	Kursi	1106	Baik
11	Meja	78	Baik
12	Papan Tulis	76	Baik
13	Ruang Keterampilan	1	Baik
14	Rak Buku	36	Baik
15	Lemari	28	Baik
16	Mushola	1	Baik

⁴⁰ Erwin, Staf Tata Usaha MTs.N 1 Padangsidimpuan, *Dokumen*, di MTs.N 1 Padangsidimpuan, 26 Juli 2023, Pukul 09.50 WIB

⁴¹ Erwin, Staf Tata Usaha MTs.N 1 Padangsidimpuan, *Dokumen*, di MTs.N 1 Padangsidimpuan, 28 Juli 2023, Pukul 08.55 WIB.

17	Rangka Manusia	4	Baik
----	----------------	---	------

B. Temuan Khusus

Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs.N 1 Padangsidempuan

1. Perencanaan Pendidikan Berbasis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter PAI memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan melihat Standar Kompetensi (SK).⁴² SK PAI yang diajarkan di MTs.N 1 Padangsidempuan yang memasukkan nilai-nilai karakter. Berdasarkan Kurikulum 2013 (K-13) yang dipakai di MTs.N 1 Padangsidempuan, maka nilai karakter dapat dilihat melalui 4 kompetensi inti yakni:

a. Kompetensi Spiritual

Sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental. Dalam Kamus bahasa Inggris, sikap berarti *attitude*.⁴³ *Attitude is way of thinking or behaving* (sikap ialah cara berfikir atau bertindak).⁴⁴ Sikap spiritual menjadi salah satu kompetensi siswa yang dinilai oleh pendidik. Sebenarnya, bukan

⁴² Rizal Hasibuan, Staf TU MTs.N 1 Padangsidempuan, *Dokumen*, di MTs.N 1 Padangsidempuan, 5 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB

⁴³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.

⁴⁴ *Oxford Learner's Pocket Dictionary Fourth Edition*, (Oxford University Press: 2011), hal. 23

hanya bertujuan untuk penilaian saja, akan tetapi sebagai ikon pendidikan karakter di kurikulum 2013 demi menyongsong terwujudnya generasi bangsa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Kompetensi spiritual berkaitan dengan nilai religius yang terdapat dalam pendidikan nilai karakter. Nilai religius yang terdapat dalam kompetensi inti berdasarkan RPP Kurikulum 2013 kelas VIII di MTs.N 1 Padangsidempuan yaitu

- 1) Rajin Beribadah
- 2) Berperilaku Bersyukur
- 3) Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan
- 4) Toleransi dalam Beribadah
- 5) Mengucapkan Salam

Nilai karakter kejujuran dimasukkan dalam Standar Kompetensi menghindari perilaku tercela dan membiasakan diri berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Nilai toleransi dimasukkan dalam Standar Kompetensi memiliki penghayatan terhadap adab yang baik kepada orang tua dan guru serta mampu mempraktekkan adab yang baik pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang terdapat kurikulum 2013 mencakup dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Pada kurikulum 2013, pembentukan sikap sosial yang ada pada diri siswa sangat diperhatikan. Hal ini tidak berbeda dengan sikap spiritual. Dengan memiliki sikap sosial, siswa diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa

yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Seperti halnya makna yang tersurat dalam UU Sisdiknas tahun 2003, makna yang tersimpul sangat berkaitan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antar manusia akan lebih harmonis jika dilandasi dengan sikap sosial yang baik. Seperti, sikap bagaimana harus menghargai yang lebih muda dan bagaimana sikap menghormati yang lebih tua. Hal ini menjadi dasar sikap dalam bergaul dengan orang lain supaya dapat terhindar dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan.

Hal di atas diperluas dengan sikap sosial yang senada yang mana ditekankan pada kurikulum 2013, diantaranya:

1) Jujur

Pada kurikulum 2013, jujur merupakan salah satu nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri dan merupakan kesesuaian antara dua hal. Pertama, kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Kesesuaian ucapan dan perbuatan ini sangat mudah dideteksi oleh panca indera kita. Seseorang yang tidak jujur akan kelihatan berbelit-belit dalam memberikan penjelasan serta tidak mampu menunjukkan bukti tentang apa yang ia katakan. Kedua, kesesuaian antara keadaan yang terlihat dan tidak terlihat. Bisa juga dikatakan antara lahir dan batin.

Jika kejujuran dibawa ke dalam dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikator dibawah ini:

- a) Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit
- b) Menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri

- c) Memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar
- d) Dapat dipercaya dari apa yang dikatakannya
- e) Menjaga reputasi dan martabat tang baik dan terpuji.

2) Disiplin

Karakter disiplin mampu mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu tepat sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara selalu menghargai waktu. Selain mengarah pada waktu, disiplin juga mengarah pada perilaku patuh terhadap berbagai peraturan. Sebagai contoh, disiplin dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan selalu datang tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan, selalu mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain-lain.

3) Toleransi

Toleransi dapat dipahami saling memikul walau pekerjaan itu tidak disukai atau memberi tempat bagi orang lain walaupun keduanya tidak sependapat. Jadi, toleransi itu lebih menunjuk pada suatu sikap kerelaan untuk menerima kenyataan atas perbedaan yang dimiliki orang lain. Karakter ini mengajarkan kepada siswa untuk belajar menghargai segala perbedaan yang dimiliki makhluk hidup, mampu membuka diri terhadap inspirasi-inspirasi baru, dan menghargai orang lain tanpa memandang bulu. Sehingga, dengan tumbuhnya sikap ini seorang anak mampu memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian,

menantang permusuhan, kekejaman, serta mampu menghargai orang lain sesuai karakter masing-masing.

4) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Allah SWT. Tanggung jawab harus dimulai dari diri kita sendiri yakni dengan cara bertanggung jawab atas semua kewajiban yang seharusnya kita lakukan. Orang yang memiliki sikap tanggung jawab pasti akan menghargai setiap waktu yang dimilikinya. Ia tidak pernah menyia-nyiakan waktu yang ada. Ia tipe orang yang tidak menunda-nunda pekerjaan.

5) Gotong Royong

Gotong royong merupakan ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hal ini cukup menjadi alasan bahwa bangsa kita ini sangat lekat dengan kehidupan saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Yang menjadi inti dari sikap gotong royong ini ialah tumbuhnya sikap kekeluargaan serta semangat untuk saling berbagi. Sikap ini muncul seiring dengan munculnya kesadaran bahwa diri ini adalah bagian dari orang lain.

6) Santun

Manusia hidup di dunia selain berkedudukan sebagai makhluk individu, ia berkedudukan sebagai makhluk sosial. Untuk menjadi

mahluk sosial yang dapat diterima di lingkungan, seseorang harus berperilaku yang baik, berkomunikasi yang santun, serta taat peraturan yang berlaku di sekitarnya. Santun merupakan sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Sehubungan dengan karakter santun yang digunakan siswa di sekolah dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa yang tepat ketika berbicara dengan orang yang lebih muda atau lebih tua, atau sebayanya. Ketika berbicara tidak boleh terlalu keras tetapi jelas. Karakter santun ini dapat menjaga hubungan persaudaraan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Sehingga, hal ini akan mampu mempererat tali persatuan dan kesatuan sesama manusia.

7) Percaya Diri

Potensi dan bakat peserta didik dapat berkembang secara aktif apabila di dalam dirinya telah muncul rasa percaya diri. Rasa percaya diri menjadi salah satu keyakinan yang telah terbentuk pada diri seseorang yang mana membuat ia merasa mampu untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga, jika dalam diri seseorang telah tumbuh rasa percaya diri, sikapnya lebih optimis dan pandangannya selalu ke masa depan dalam menggapai tujuan hidupnya.

c. Kompetensi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan dan harapan-harapan. Pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan pengalaman, intusi, logika, wahyu, atau

kegiatan mencoba-coba. Pengetahuan yang dibahas dalam kajian kali ini yakni pengetahuan yang mengarah pada pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Ketika manusia sudah mulai mampu untuk mengembangkan apa yang ada dalam pikirannya, disaat itulah manusia akan mampu mengembangkan pengetahuannya. Dengan adanya pengetahuan, maka akan mampu membuat manusia mengatasi berbagai permasalahan yang hadir dalam hidupnya. Pemahaman yang tinggi akan membuat manusia menemukan kebenaran-kebenaran yang baru. Artinya, di dalam hidupnya manusia mempunyai tujuan yang lebih dari hanya sekedar hidup. Tujuan inilah yang membuat manusia akan terus mengembangkan pengetahuannya yang mana pengetahuan akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang istimewa. Sebagaimana yang telah dicetuskan dalam kurikulum 2013, siswa tidak hanya mampu teori, akan tetapi diharapkan mampu dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan yang terdapat dalam kurikulum 2013 mencakup mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah/madrasah.

Istilah keterampilan sering menjadi perdebatan sebagian orang. Mereka berasumsi bahwa keterampilan itu hanya sebatas bakat dari fisik atau gerak (motorik). Sehubungan dengan kompetensi keterampilan yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yaitu keterampilan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuannya. Seseorang yang

memiliki pengetahuan yang luas belum tentu mempunyai keterampilan luas dan begitu pula sebaliknya. Inilah yang menjadi alasan mengapa dalam kurikulum 2013 selain aspek pengetahuan, aspek keterampilan juga perlu diunggulkan. Jawabannya cukup singkat, supaya para siswa tidak hanya tahu teori akan tetapi yang terpenting adalah aplikasi serta realisasinya. Contohnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa hanya diajarkan teori tata cara sholat tanpa diajarkan bagaimana mempraktekkan gerakan-gerakannya. Siswa pasti mengalami ketidaktahuan karena tidak pernah diajari ilmu praktisnya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa kompetensi keterampilan itu digalakkan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan menggunakan intrakurikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan sudah cukup berjalan dengan baik dan sudah mempunyai tujuan yang jelas. Menurut Bapak Salman Hasibuan selaku WKM Bidang Kurikulum mengatakan bahwa : “Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter mandiri”. Sedangkan menurut Ibu Nurgaria selaku guru PAI mengatakan bahwa : “Pelaksanaan pendidikan karakter perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik sehingga dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat terlaksana dengan baik,

yang tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran akan tetapi lebih kepada sikap atau perbuatan secara nyata”.

Dari pernyataan diatas pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dilaksanakan lebih menekankan kepada pendidikan karakter seperti karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur, karakter toleransi, karakter tanggung jawab, serta karakter mandiri.

a. Nilai Karakter Religius

Gambaran nilai karakter religius di MTs.N 1 Padangsidempuan adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, serta saling menghormati satu sama lain (toleransi). Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di kelas adalah berdoa sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dari hasil *wawancara* peneliti kepada Bapak Drs.H.Salman Hasibuan selaku Wakil Kepala madrasah bidang Kurikulum bahwa pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai religius di MTs.N 1 Padangsidempuan adalah:⁴⁵

- 1) Sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan doa bersama, membaca ayat pendek juz 30 dan menghafal ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi.
- 2) Pada jam istirahat pertama, guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha di musholla dalam madrasah, sedangkan

⁴⁵ Salman Hasibuan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs.N 1 Padangsidempuan, *Wawancara dan Observasi*, di MTs.N 1 Padangsidempuan, 29 Juli 2023, Pukul 10.50 WIB

pada jam istirahat kedua, siswa diharapkan menunaikan sholat dzuhur berjama'ah.

- 3) Saat menutup pelajaran, guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama.

Adapun penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan yaitu:

Pertemuan pada hari selasa jam 08.00-09.30 WIB. Ibu Nurgaria mengajar di kelas VII-1 dengan tema sholat berjamaah, beliau menerangkan tata cara sholat berjama'ah. Dalam pembelajaran ini karakter religius yang ditanamkan yakni melalui pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah.

Pertemuan pada hari rabu jam 10.30-12.00 WIB. Ibu Nurgaria mengajar di kelas VII-2 dengan tema hijrah nabi Muhammad Saw dan para sahabat ke Madinah. Dalam pembelajaran ini karakter religius yang ditanamkan pada peserta didik melalui keteladanan pada nilai-nilai perjuangan dakwah nabi yakni melalui perilaku amar ma'ruf nahi munkar yang senantiasa dicontohkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius yang ditanamkan pada tahap pendahuluan meliputi doa sebelum pembelajaran dan membaca asmaul husna. Pendidik membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa memohon pertolongan Allah SWT supaya dimudahkan dalam belajar.

Pertemuan pada hari senin jam 10.30-12.00 WIB. Ibu Nursakinah mengajar di kelas VIII-3 dengan tema thaharah, beliau menerangkan tata cara berwudhu yang baik dan benar. Karakter religius dalam pembelajaran

yang ditanamkan melalui pembiasaan menghafal doa harian agar peserta didik terbiasa berdoa pada setiap kesempatan. Membaca dan mengartikan asmaul husna agar peserta didik memiliki sifat rendah hati dengan mengenal kebesaran Tuhannya melalui bacaan asmaul husna. Membaca iqro dengan tartil dan tajwid yang benar dicontohkan oleh pendidik kemudia ditirukan oleh peserta didik agar peserta didik mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Menanamkan karakter religius juga melalui perintah pendidik untuk membiasakan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.

b. Nilai Karakter Jujur

Gambaran nilai karakter jujur di MTs.N 1 Padangsidempuan adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di dalam kelas dijelaskan menyediakan fasilitas tempat, temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan, dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.⁴⁶

Pelaksanaan nilai pendidikan karakter jujur dalam PAI adalah dalam ulangan siswa dilatih jujur mengerjakan sendiri tidak ada pengawas. Teknisnya, sebelum dimulai mengerjakan ulangan, siswa sudah diberi arahan sebagai bentuk aplikasi pembelajaran PAI bahwa setiap gerak-gerik manusia selalu diawasi Allah Swt.

⁴⁶Nurgaria, Guru PAI Bidang Akidah Akhlak MTs.N 1 Padangsidempuan, *Wawancara dan Observasi*, di MTs.N 1 Padangsidempuan, 29 Juli 2023, Pukul 09.30 WIB

Terhadap kondisi ini, peneliti melihat langsung siswa sedang mengerjakan ulangan tanpa tidak ada pengawas yang mengawasi. Pada saat itu, pertama kali guru memberikan aturan main, kemudian setelah ada kesepakatan terhadap aturan tersebut, maka ulangan dimulai.

Jujur adalah suatu nilai dan prinsip yang harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak pendidikan dasar. Orang tua harus menyadari bahwa perilaku jujur tidak muncul sendiri, melainkan harus diajarkan dan terus-menerus, diasah agar semakin mengakar pada diri anak. Jika sudah mengakar kuat maka anak akan terus memegang prinsip kejujuran meskipun sedang menghadapi situasi sulit. Kejujuran dapat dibentuk melalui pendidikan dan pengajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai melalui sikap dan perilaku dalam usaha mengembangkan potensi kejujuran dalam diri peserta didik. Untuk mencapai tingkat kejujuran itu, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran penting setelah keluarga.

c. Nilai Karakter Toleransi

Gambaran nilai karakter toleransi di MTs.N 1 Padangsidempuan adalah tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dalam PAI berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa kelas VIII adalah adanya melakukan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan atau lomba bersama. Selain itu tidak saling membedakan bagi sesama peserta didik yang berbeda pandangan, maupun faham. Selain itu guru dalam pembelajaran tidak membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.⁴⁷

Sangat dibutuhkan adanya toleransi baik antar kepala sekolah kepada guru, guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa lain dalam kehidupan sekolah. Pelaksanaan nilai-nilai toleransi ini guna menciptakan proses pembelajaranyang tertib, hingga apa yang ingin dicapai daripada pendidikan tercapai. Pada lingkup sekolah semua pihak wajib ikut serta patuh dengan aturan yang dibuat sekolah, karena itu adalah tanggung jawab bersama. Adapun perilaku pelaksanaan nilai-nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah yaitu menghargai pendapat siswa apabila memberikan argumentasi dan lain sebagainya.

d. Nilai Karakter Disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin di MTs.N 1 Padangsidimpuan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam kelas, yakni membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan.

⁴⁷ Syahrial Harahap, Siswa Kelas VIII MTs.N 1 Padangsidimpuan, *Wawancara dan Dokumentasi*, di MTs.N 1 Padangsidimpuan, 31 Oktober 2023, Pukul 09.30 WIB

Sebenarnya dalam kedisiplinan kedatangan siswa MTs.N 1 Padangsidimpuan sudah dilatih setiap hari, yakni saat masuk ke sekolah. Di MTs.N 1 Padangsidimpuan, siswa masuk pukul 06.55 WIB. Pada jam tersebut pagar sekolah ditutup, bagi siswa yang datang terlambat, bisa masuk pukul 07.15 WIB, itupun harus dicatat di buku keterlambatan kehadiran sekolah.⁴⁸

Pendidikan karakter disiplin dalam PAI dilaksanakan menanamkan melalui penanaman karakter disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus. Sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan nilai.

Pelaksanaan kedisiplinan di MTs.N 1 Padangsidimpuan berawal dari upaya membentuk karakter siswa, memberikan contoh langsung, menasehati, memasukkan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran, selalu diingatkan, menyadarkan siswa atas kesalahannya, penerapan sanksi di sekolah. Upaya-upaya tersebut menjadi bentuk optimalisasi dari pelaksanaan kedisiplinan siswa di sekolah. Implementasi tersebut bertujuan memberikan pembinaan pendidikan agar siswa mengerti, taat, disiplin, dan jera untuk melakukan pelanggaran lagi.

⁴⁸ Salman Hasibuan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs.N 1 Padangsidimpuan, *Wawancara dan Observasi*, di MTs.N 1 Padangsidimpuan, 29 Juli 2023, Pukul 10.50 WIB

e. Nilai Karakter Mandiri

Gambaran karakter mandiri di MTs.N 1 Padangsidimpuan adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adapun indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan adalah peserta didik diberi tugas mandiri maupun kelompok. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Adapun waktu pengumpulan ditentukan dengan disepakati seluruh peserta didik satu kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai mandiri melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi PAI.⁴⁹

Adapun penanaman karakter mandiri dalam pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan yakni pada bulan Ramadhan dilakukan penyeteroran juz 30 pada jam 09.30-10.30 WIB. Dalam hal ini pendidik menanamkan karakter mandiri dan serius dalam menghafal.

f. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di MTs.N 1 Padangsidimpuan adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah SWT. Adapun indikator pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di kelas

⁴⁹Nurgaria, Guru PAI Bidang Akidah Akhlak MTs.N 1 Padangsidimpuan, *Observasi*, di MTs.N 1 Padangsidimpuan, 01 Agustus 2023, Pukul 09.00WIB

adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter tanggung jawab adalah melalui materi PAI yang berhubungan dengan materi tersebut, yakni ayat-ayat A-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, etos kerja, iman kepada hari akhir, dan waris. Selain itu juga melalui pembiasaan siswa dalam bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru PAI. Pelaksanaan yang lain adalah bertanggung jawab atas amanah yang diemban, contohnya adalah piket kebersihan sekolah, maka siswa tersebut melaksanakannya dengan baik.⁵⁰

Dalam pembelajaran PAI karakter yang ditanamkan berupa tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok. Melalui nilai-nilai perjuangan Rasulullah peserta didik ditanamkan untuk memiliki rasa tanggung jawab menjaga dan menghormati orang lain, seperti menghargai pendapat dari temannya.

Kemudian dalam pembelajaran PAI juga, karakter tanggung jawab yang ditanamkan melalui membiasakan menjaga kebersihan kelas sebagai tanggung jawab warga kelas, peserta didik juga dicontohkan bertanggung jawab menjaga kebersihan tubuhnya salah satunya melalui tata cara berwudhu yang baik dan benar serta memaknai setiap gerakan wudhu sebagai tanggung jawab orang Islam berwudhu dan mengerjakan sholat.

⁵⁰ Salman Hasibuan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs.N 1 Padangsidempuan, *Wawancara dan Dokumentasi*, di MTs.N 1 Padangsidempuan, 03 Agustus 2023, Pukul 10.30 WIB

C. Analisis Hasil Penelitian

Sekolah adalah faktor utama dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam proses pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan telah dilakukan melalui dua tahapan yakni perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan saat penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Sedangkan dalam RPP disebutkan dalam materi yang sama, nilai karakter tersebut ditampilkan dalam strategi pembelajaran terdapat empat kolom, yakni: kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, pendidikan karakter dan jenis tagihan. Dari RPP tersebut perencanaan pendidikan karakter dalam PAI muncul dalam kolom yang ketiga, yakni pendidikan karakter.

Dari perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan yang telah dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional. Namun, sebagian guru PAI mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam capaian pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter dilakukan oleh sebagian pendidik berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Melalui hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilakukan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran PAI sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya dalam proses pelaksanaan

pembelajaran melalui pengintegrasian pendidikan karakter, sebagian pendidik sudah melaksanakan, meskipun sebagian pendidik masih terpaku pada gaya belajar konvensional yang belum memosisikan dirinya sebagai fasilitator agar peserta didik dapat terfasilitasi untuk bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya implementasi pendidikan karakter di MTs.N 1 Padangsidimpuan belum berjalan optimal.

Berdasarkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan melalui kegiatan intrakurikuler, dilihat dari segi bentuk kegiatannya menurut peneliti bahwa sebenarnya ada beberapa pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI sudah ada sejak sebelum MTs.N 1 Padangsidimpuan dicanangkan menjadi piloting pendidikan karakter. Misalnya dalam nilai religius dengan sholat dhuha, sholat zhuhur, berdoa sebelum dimulai pelajaran dan membayar infaq setiap hari jum'at. Hanya saja dengan adanya pendidikan karakter dalam PAI pelaksanaannya lebih terarah, yakni adanya perencanaan dan pelaksanaan.

Selain itu menurut peneliti, dalam bentuk kegiatan ada juga program yang memang baru. Misalnya, tidak ada pengawas saat ulangan. Dalam pelaksanaan nilai karakter kejujuran menurut peneliti sangat bagus. Karena melatih anak agar selalu jujur. Ada atau tidak ada pengawas, kalau tidak boleh mencontek maka seharusnya siswa tidak boleh mencontek atau membuka contekan.

Berdasarkan pengamatan peneliti adanya pendidikan karakter di MTs.N 1 Padangsidimpuan dapat memberi dampak positif bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dampak adanya pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di MTs.N 1

Padangsidimpuan yang dirasakan siswa MTs.N 1 Padangsidimpuan. Siswa MTs.N 1 Padangsidimpuan yang ditemui peneliti mengatakan adanya pendidikan karakter dalam PAI mengarahkan dirinya menjadi lebih baik.

Kemudian dalam hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidimpuan sudah melaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa nilai karakter yang sudah dilaksanakan di MTs.N 1 Padangsidimpuan.

Berdasarkan jurnal yang dikutip peneliti dari Ayu Mamlu'ah bahwa "pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI terdapat titik temunya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh".⁵¹

Menurut Harun Al Rosid dalam jurnalnya, nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditumbuhkembangkan para siswa yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah.⁵²

Dalam jurnal Edi Prayitno bahwasanya, "Dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Muara Beliti, Musi Rawas menunjukkan bahwa secara umum pendekatan yang digunakan dapat

⁵¹ Ayu Mamlu'ah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Karakter, 2017), hal 136

⁵² Moh. Harun Al Rosid, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran PAI di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi*, (Banyuwangi, Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, 2014), Vol VI No. 1: 21-43

dikategorikan menjadi dua kategori, yakni pendekatan terintegrasi dan pendekatan pembiasaan⁵³

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Hal ini dikarenakan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti agak jauh dan peneliti menggunakan angkutan umum sehingga menyebabkan waktu penelitian kurang maksimal.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sebanyak dan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Pada karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi ini membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Bantuan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil dari karya ilmiah berupa skripsi.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu tempat yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTs.N 1) Padangsidempuan. Sehingga tidak dapat dipungkiri akan memperoleh hasil yang berbeda jika dilaksanakan pada sekolah yang berbeda.

⁵³Edi Prayitno, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Muara Beliti*, (Al-Bahtsu, Jurnal Pendidikan Karakter, 2022). Vol 7 No. 1: 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan”, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan telah dilakukan dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter PAI memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan melihat Standar Kompetensi (SK). SK PAI yang diajarkan di MTs.N 1 Padangsidempuan yang memasukkan nilai-nilai karakter. Berdasarkan Kurikulum 2013 (K-13) yang dipakai di MTs.N 1 Padangsidempuan, maka nilai karakter dapat dilihat melalui 4 kompetensi inti yakni Kompetensi Spiritual, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan.
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan menggunakan intrakurikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan adalah memasukkan beberapa nilai karakter. Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam MTs.N 1

Padangsidimpun adalah: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta saran yang dapat membangun dan dipelajari serta diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam terciptanya implementasi pendidikan berbasis nilai karakter di sekolah diantaranya:

1. Bagi MTs.N 1 Padangsidimpun

- a. Meningkatkan para guru masing-masing bidang studi terutama bidang studi PAI mensukseskan program pendidikan karakter.
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih ditingkatkan
- c. Pembiasaan-pembiasaan pembelajaran pendidikan karakter siswa belum maksimal dilaksanakan oleh guru, maka penting guru mengoptimalkan dan memberikan contoh sebagai pendidik yang berkarakter.

2. Bagi Siswa

Siswa senantiasa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias, memahami betul mengenai pendidikan karakter yang diajarkan dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Ahmad Izzan, Saehuddin. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Malang: Humaniora, 2015
- Arief, Armai. *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*, Jakarta: Suara ADI, 2009
- Amin, Maswardi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011
- Amri, Sofan. Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011
- Barnawi & M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Drajat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993
- Fudyartanta K. *Membangun Kepibadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Kondep-Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Isna, Nurlia, Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Laksana, 2011
- Kesuma, Dharma.dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012

- Kusumawardani. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Subijanto, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kemdiknas, 1995
- Sulhan, Najib . *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, Surabaya: Jaring Pena, 2011
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007
- Naim, Ngainun. *Character Building*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- Nurdin, Syafruddin.dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Nandika, Dodi. *Pendidikandi Tengah Gelombang Perubahan*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Samani, Muchlas,dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sukatin. *Pendidikan Karakter*. Sleman: CV Budi Utama, 2020
- Zulhijrah. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Tadrib. Vol. 1 No. 1

Pedoman Observasi

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter PAI memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan melihat Standar Kompetensi (SK). SK PAI yang diajarkan di MTs.N 1 Padangsidempuan yang memasukkan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Religius
2. Nilai Karakter Jujur
3. Nilai Karakter Toleransi
4. Nilai Karakter Disiplin
5. Nilai Karakter Kerja Keras
6. Nilai Karakter Kreatif
7. Nilai Karakter Mandiri
8. Nilai Karakter Demokratis
9. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu
10. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan
11. Nilai Karakter Cinta Tanah Air
12. Nilai Karakter Menghargai Prestasi
13. Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif
14. Nilai Karakter Cinta Damai
15. Nilai Karakter Gemar Membaca
16. Nilai Karakter Peduli Lingkungan
17. Nilai Karakter Peduli Sosial
18. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Pedoman Wawancara

Kepada Kepala Madrasah MTs.N 1 Padangsidimpuan

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang Madrasah Tsanawiyah 1 Padangsidimpuan?
 - a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah 1 Padangsidimpuan
 - b. Tujuan berdirinya Madrasah Tsanawiyah 1 Padangsidimpuan
 - c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah 1 Padangsidimpuan
 - d. Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik Madrasah Tsanawiyah 1 Padangsidimpuan
 - e. Kondisi lingkungan dan masyarakat Madrasah Tsanawiyah 1 Padangsidimpuan
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
3. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an itu?
4. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
5. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah?
6. Apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
7. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di Madrasah ini?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?

9. Bagaimana upaya pembentukan karakter di Madrasah oleh kepala madrasah kepada guru, karyawan, dan siswa?
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di madrasah?
11. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di madrasah?
12. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Kepada Guru Pendidikan Agama Islam MTs.N 1 Padangsidempuan

1. Bagaimanakah menanamkan nilai-nilai agama atau karakter religis terhadap siswa sekarang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas?
2. Bagaimana cara membentuk karakter jujur pada diri siswa di MTs.N 1 Padangsidempuan?
3. Bagaimana cara menumbuhkembangkan sikap toleransi siswa dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan sekolah di MTs.N 1 Padangsidempuan?
4. Bagaimanakah cara mengatasi karakter siswa yang bandel, suka merokok, tidak disiplin dan kurang sopan terhadap gurunya?
5. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan sikap kerja keras kepada seorang siswa?
6. Bagaimana cara mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs.N 1 Padangsidempuan?
7. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa?

8. perilaku apa saja yang bisa dilakukan untuk mendukung tegaknya nilai demokrasi di lingkungan sekolah?
9. Kegiatan apa yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan rasa ingin tau pada pembelajaran siswa?
10. Bagaimana bentuk penerapan semangat nasionalisme di lingkungan di MTs.N 1 Padangsidempuan?
11. Bagaimana sikap siswa yang ditunjukkan dalam menghargai karya orang lain
12. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan sikap cinta damai yang di tunjukkan siswa di sekolah?
13. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang minat membaca?
14. Apa saja kegiatan peduli lingkungan di sekolah?
15. Kegiatan apa saja yang ada di sekolah ini terhadap peduli sosial yang dapat menanamkan sikap sosial siswa?
16. Bagaimana cara menanamkan rasa tanggung jawab siswa dalam mencapai suatu pembelajaran?
17. Bagaimana cara menanamkan kerukunan antar siswa dalam lingkungan belajar di sekolah?
18. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi perkelahian yang terjadi di lingkungan sekolah?
19. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah?
20. Bagaimana upaya guru untuk membangkitkan motivasi siswa berprestasi?

Kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs.N 1

Padangsidimpuan

1. Bagaimanakah menanamkan nilai-nilai agama atau karakter religis terhadap siswa sekarang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas?
2. Bagaimana cara membentuk karakter jujur pada diri siswa di MTs.N 1 Padangsidimpuan?
3. Bagaimana cara menumbuhkembangkan sikap toleransi siswa dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan sekolah di MTs.N 1 Padangsidimpuan?
4. Bagaimanakah cara mengatasi karakter siswa yang bandel, suka merokok, tidak disiplin dan kurang sopan terhadap gurunya?
5. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan sikap kerja keras kepada seorang siswa?
6. Bagaimana cara mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs.N 1 Padangsidimpuan?
7. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa?
8. Perilaku apa saja yang bisa dilakukan untuk mendukung tegaknya nilai demokrasi di lingkungan sekolah?
9. Kegiatan apa yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan rasa ingin tau pada pembelajaran siswa?
10. Bagaimana bentuk penerapan semangat nasionalisme dilingkungan di MTs.N 1 Padangsidimpuan?
11. Bagaimana sikap siswa yang ditunjukkan dalam menghargai karya orang lain?

12. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan sikap cinta damai yang di tunjukkan siswa di sekolah?
13. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang minat membaca?
14. Apa saja kegiatan peduli lingkungan di sekolah?
15. Kegiatan apa saja yang ada di sekolah ini terhadap peduli sosial yang dapat menanamkan sikap sosial siswa?
16. Bagaimana cara menanamkan rasa tanggung jawab siswa dalam mencapai suatu pembelajaran?
17. Bagaimana cara menanamkan kerukunan antar siswa dalam lingkungan belajar di sekolah?
18. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi perkelahian yang terjadi di lingkungan sekolah?
19. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah?
20. Bagaimana upaya guru untuk membangkitkan motivasi siswa berprestasi?

DOKUMENTASI



Gambar 1

Foto Gerbang Sekolah MTs.N 1 Padangsidempuan



Gambar 2

Wawancara Kepada Staf Tata Usaha MTs.N 1 Padangsidimpuan





Gambar 3

Wawancara Kepada Bapak Salman Hasibuan selaku WKM Bidang Kurikulum MTs.N 1 Padangsidimpuan





Gambar 4

Wawancara Kepada Ibu Hj. Nurgaria selaku Guru PAI Bidang Akidah

Akhlak MTs.N 1 Padangsidimpuan





Gambar 5

**Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII MTs.N 1 Padangsidimpuan
(Syahrial Harahap)**





Gambar 6

Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII MTs.N 1 Padangsidimpuan

(Al-Hasby Rapotan Harahap)





Gambar 7

**Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII MTs.N 1 Padangsidempuan
(Irham Luthfi Harahap)**





Gambar 8

Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII MTs.N 1 Padangsidempuan

(Mutiara Zahra Asyla Situmorang)





Gambar 9

Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII MTs.N 1 Padangsidempuan

(Nayla Zivana Siregar)